

PULAU LIKI DI KABUPATEN SARMI PAPUA RESMI JADI KAMPUNG IKLIM

oleh Pieter Wamea, SH

Fasilitator Proklam Liki & Pemerhati LH LIPTEK-Papua

Kementerian LHK RI menargetkan terbentuknya 2.000 kampung iklim yang tersebar di Indonesia ikut dalam program kampung iklim pada tahun 2019 sebagai aksi nyata di tingkat lokal dalam upaya mitigasi lingkungan untuk mengurangi emisi GRK tapi juga merupakan upaya adaptasi lingkungan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat menghadapi dampak perubahan iklim.



Sebagai komitmen dalam rangka merealisasikan target 2.000 tersebut, Dinas LH Kabupaten Sarmi di Provinsi Papua telah serius melaksanakan program kampung iklim tersebut sebagai program berkelanjutan, 2017 dan seterusnya.

Dalam rangka memperkuat langkah strategis ketahanan iklim nasional maka Kampung Liki di Pulau Liki Kabupaten Sarmi telah dicanangkan menjadi Kampung Iklim oleh Wakil Bupati Sarmi Yosina Insaf, SE, MM pada tanggal 28 Juli 2017 yang diinisiasi oleh Dinas LH Kabupaten Sarmi. Harapannya bahwa penduduk yang bermukim disana harus mendapat perhatian serius melalui tindakan perlindungan terhadap ancaman perubahan iklim berupa naiknya permukaan air laut dan ancaman abrasi.

Setelah dilakukan study sejak awal tahun 2017, ternyata pulau Liki memiliki nilai penting. Dari aspek ekologi bahwa sebagai pulau terluar Liki pasti memiliki ekosistem pesisir dan laut yang berfungsi sebagai pengatur iklim global, siklus hidrologi dan biokimia, sumber energi alternatif, sumber plasma nutfah dan sistem penunjang lainnya. Dari aspek ekonomi, Liki berpeluang bagi pembangunan sektor perikanan berkelanjutan dan sektor pariwisata bahari berkelanjutan. Liki memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi dan juga memiliki obyek daya tarik wisata alam yang amat menarik. Sedangkan dari aspek pertahanan dan keamanan negara, pulau Liki sebagai salah satu pulau terluar dapat dijadikan sebagai lokasi praktek penyeludupan barang-barang ilegal, obat-obatan terlarang, pembajakan, pencurian hasil laut dan menjadi lalu lintas kapal-kapal asing.

Study yang dilakukan juga menemukan dampak perubahan iklim berupa ancaman serius bagi kehidupan, antara lain naiknya permukaan air laut yang mengakibatkan abrasi pantai. Diperkirakan telah mudur garis pantai secara merosot kurang lebih 50 sampai dengan 100 meter daratan yang telah

berubah menjadi lautan. Selain abrasi dijumpai pula beberapa bangunan yang telah rusak diterpa angin kencang antara lain bangunan pasar Matilon dan kerusakan beberapa rumah penduduk.

Selaku pimpinan Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Sarmi Papua yang juga sebagai inisiator penancangan Pulau Liki menjadi Kampung Iklim ini, Ir. Clemens Rumbiak, M.Si menegaskan bahwa program ini akan terus dijalankan secara berkelanjutan dalam bentuk pelaksanaan beberapa kegiatan yang telah tertuang pada Rencana Tindak Lanjut (RTL) dalam rangka melakukan tindakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim berupa gerakan menanam 1.500 pohon pelindung pantai secara bertahap, gerakan kebersihan kampung, kampanye perlindungan dan penyelamatan hutan serta perlindungan terhadap biota-biota yang dilindungi baik di kawasan laut maupun di daratan pulau ini termasuk terumbu karang, padang lamun dan mangrove juga sosialisasi penyakit terkait iklim dan kegiatan terkait lainnya. ***Pulau Liki adalah titipan anak cucu, mari kita hidup harmonis dengan alam.***